

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini mengkaji dan memperluas model teoritis yang menghubungkan etos kerja Islami dan kinerja karyawan melalui sinergitas perangkat sebagai mediasi. Meskipun ada beberapa hipotesis tidak didukung, penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara luas mengenai hubungan tersebut.

- i. Temuan ini diperoleh cukup fakta empiris bahwa etos kerja Islami secara langsung memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pengaruh tersebut akan semakin kuat apabila sinergitas perangkat dihubungkan sebagai mediasi, maka kinerja karyawan akan semakin baik ketika para karyawan bekerja dalam etos kerja Islami. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman tentang syariat Islam akan membentuk pribadi dengan etos kerja Islami. Motivasi kerja karyawan tersebut bukan saja karena mengharapkan kompensasi atau pendapatan akan tetapi memandang bahwa bekerja adalah ibadah juga dalam konteks yang lebih luas. Keyakinan individual karyawan tersebut tentang implementasi syariat Islam akan semakin memperoleh tempat yang baik apabila terdapat dukungan dari perangkat lainnya. Bahkan sinergitas

perangkat dalam bekerja akan dimaknai sebagai ibadah dalam kontek *habluminanas* atau kerja sama horisontal.

- ii. Temuan lainnya yang menarik bahwa etos kerja Islami dapat menumbuhkan sugesti spiritual. Ini artinya setiap tindakan seorang individu karyawan merasakan dilandasi atau berdasarkan norma agama. Ajaran Islami yang telah dianutnya selama ini telah berubah menjadi suspensi di ranah kognitif sehingga setiap pikiran, ucapan dan tindakan tersugesti sebagai pesan spiritual. Oleh karena itu seorang karyawan dengan sugesti spiritual yang kuat berpengaruh terhadap kinerjanya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sinergitas perangkat sebagai variabel mediasi. Sudah brang tentu sinergitas perangkat akan terbentuk dalam lingkungan kerja yang agamis. Semakin baik sinergitas perangkat maka pengaruh sugesti spiritual terhadap kinerja karyawan tersebut akan semakin baik.
- iii. Hasil penelitian ini tidak diperoleh cukup fakta empiris bahwa lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan. Hal ini semakin menguatkan bahwa karyawan dengan etos kerja Islami yang kental tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan kerja. Bahkan sinergitas perangkat sekalipun tidak bisa memdiiasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Dalam hal ini karyawan lebih fokus pada sugesti bahwa bekerja adalah

tanggungjawab dan kewajibannya yang secara etos Islami harus dijalankan dengan amanah. Infrastruktur hanya menjadi faktor pendukung terhadap kinerja karyawan, bukan merupakan faktor penentu.

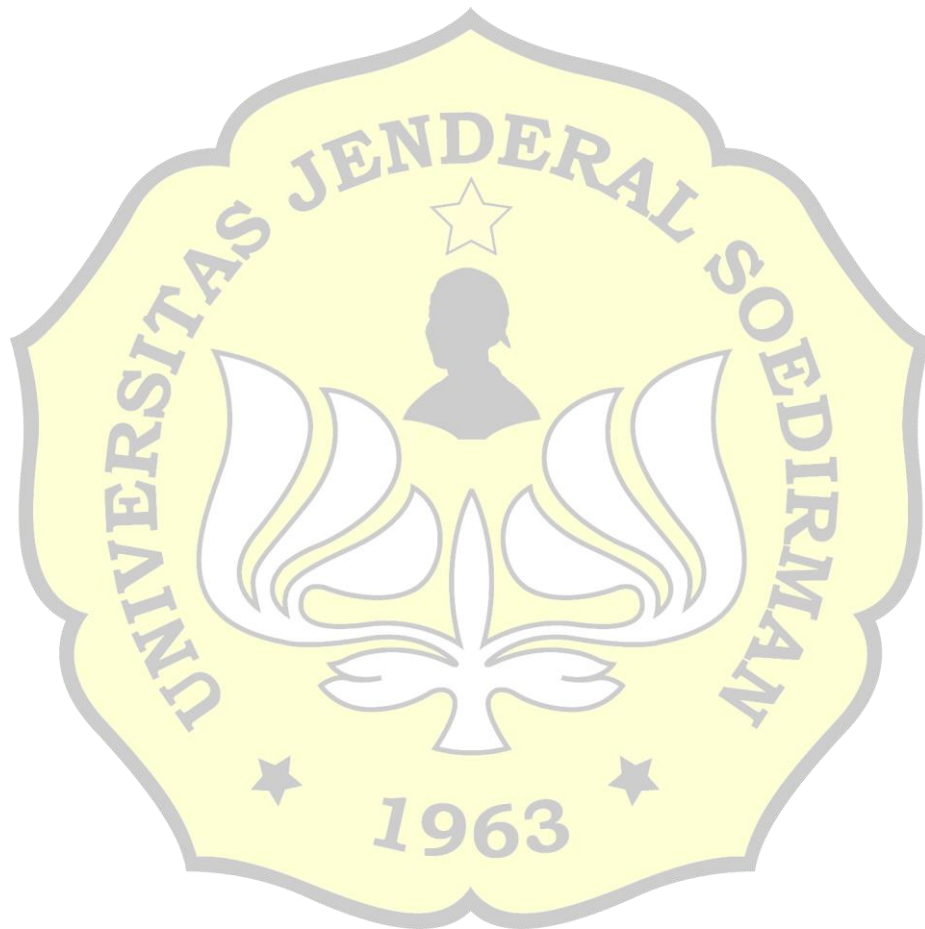
## **B. Implikasi Penelitian**

### **i. Implikasi Teoritis**

Temuan ini berkontribusi pada literatur etos kerja Islami dengan memasukkan sinergitas perangkat sebagai mediasi yang sebenarnya merupakan ranah etos kerja Islami.

1. Penelitian sebelumnya tidak membahas lebih spesifik mengenai sugesti spiritual sebagai faktor etos kerja Islami yang menyatakan dampak syariat Islami sebagai kognitif seorang karyawan dalam bekerja. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa peran mediasi sinergitas perangkat sejalan dengan prinsip etos secara Islami, dalam kontek *habluminnas*, atau sinergitas individual secara horisontal. Implikasi dari temuan ini tentu adanya korelasional positif antara etos kerja Islami dengan kinerja karyawan yang dimediasi adanya sugesti spiritual.
2. Penelitian ini memperoleh temuan empiris bahwa sugesti spiritual mempengaruhi kinerja karyawan untuk menunjukkan etos kerja Islami di tempat kerja.

Meskipun penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa sinergitas perangkat memediasi dampak etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan karena munculnya sugesti spiritual. Temuan ini menarik kesimpulan peran mediasi sinergitas perangkat terhadap kinerja karyawan.



## ii. Implikasi Praktis

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dibahas, terdapat implikasi yang dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat dipakai oleh pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. BUMdes Nawamitra Mandiri Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan perhatian dan peran etos kerja Islami dengan berbagai macam cara seperti memberikan dorongan lebih kepada karyawannya agar bisa menerapkan dan sekaligus meyakini bahwa bekerja termasuk ibadah sehingga akan memberikan output yang baik. Kaidah syariat Islam telah mengajarkan nilai luhur etika dalam bekerja yang jujur dan amanah.
- b. BUMdes Nawamitra Mandiri Kabupaten Purbalingga dapat juga memperhatikan psikologis karyawan sehingga sugesti spiritual yang pada dasarnya dimiliki setiap orang dapat memotivasi untuk lebih giat bekerja. Sugesti spiritual merupakan ranah kognitif yang dapat digali untuk kegiatan dan energi yang positif.
- c. BUMdes Nawamitra Mandiri Kabupaten Purbalingga harus lebih memperhatikan persoalan lingkungan kerja. Sehingga setiap karyawan dapat bekerja lebih optimal.

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Kuesioner yang dikembalikan dari responden masih belum sesuai harapan peneliti. Kendala terutama sebagian besar responden memilih mengisi secara manual dibandingkan dengan menggunakan Google Form.

Hal ini menjadi hambatan dalam pengembalian kuesioner. Hal ini berkaitan dengan waktu yang diberikan responden untuk mengisi, yang mana hanya diberikan dua hari saja untuk responden bisa mengisi kuesioner. Jika peneliti memberikan waktu minimal seminggu untuk para responden mengisi kuesioner, maka besar kemungkinan semua kuesioner yang diberikan peneliti diisi semua 100%.

2. Dengan pentingnya etos kerja Islami di sebuah organisasi, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait variabel yang memengaruhi etos kerja Islami itu sendiri. Selanjutnya peneliti memberikan saran terkait variabel yang diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap kreativitas karyawan adalah kepribadian dan budaya organisasi.
3. Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap sinergitas perangkat walaupun tetap memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menyelidiki ulang hubungan ini dengan sampel dan metode analisis yang berbeda. Semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini berada pada level individu. Bagaimanapun, berbagai variabel tingkat organisasi yang mungkin untuk diteliti dimasa depan, seperti struktur organisasi dan budaya masyarakat.